



EKSPLORASI TANTANGAN KEBERLANJUTAN FINANSIAL DI PERUSAHAAN TEKNOLOGI START-UP: STUDI KASUS PENDEKATAN RASIO LEVERAGE

Yeni Pratiwi

yeniiuuupratiwi@gmail.com

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdiyanto

hersidiyanto@gmail.com

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis *yeniiuuupratiwi@gmail.com*

Abstrak *This research aims to explore the challenges of financial sustainability in start-up technology companies, focusing on the use of leverage ratio as an analytical tool. Through a qualitative approach and literature review, this research identifies various factors that affect financial sustainability, including market uncertainty, access to capital, and the company's risk profile. The results show that innovation is a key element in achieving start-up success, but also requires careful debt management to avoid the risk of bankruptcy. In addition, psychological factors and investor behaviour as well as government regulations play an important role in the financing decisions of start-ups. This research emphasises the importance of effective risk management and the development of a culture of innovation to enhance competitiveness and financial sustainability. By understanding the challenges and factors that influence financial decisions, it is hoped that start-up founders and investors can formulate better strategies to achieve long-term growth in a competitive market.*

Keywords: *Financial Sustainability, Innovation, Leverage Ratio*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up, dengan fokus pada penggunaan rasio leverage sebagai alat analisis. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan finansial, termasuk ketidakpastian pasar, akses terhadap modal, dan profil risiko perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi merupakan elemen kunci dalam mencapai keberhasilan start-up, tetapi juga memerlukan pengelolaan utang yang hati-hati untuk menghindari risiko kebangkrutan. Selain itu, faktor psikologis dan perilaku investor serta regulasi pemerintah berperan penting dalam keputusan pembiayaan di perusahaan start-up. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen risiko yang efektif dan pengembangan budaya inovasi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan finansial. Dengan memahami tantangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan finansial, diharapkan para pendiri start-up dan investor dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang di pasar yang kompetitif.

Kata Kunci: *Keblanjutan Finansial, Inovasi, Rasio Leverage*

PENDAHULUAN

Eksplorasi tantangan keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up, khususnya dalam konteks pendekatan rasio leverage, merupakan topik yang semakin relevan di era digital saat ini. Perusahaan start-up sering kali beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif, di mana inovasi teknologi menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengelola keberlanjutan finansial tidak dapat diabaikan. Dalam

beberapa tahun terakhir, industri teknologi telah mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan banyak start-up bermunculan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Menurut laporan, investasi di sektor fintech meningkat secara dramatis, dengan nilai investasi global mencapai \$12, miliar pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi besar bagi start-up untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan produk dan layanan baru. Tantangan Keberlanjutan Finansial (Agustiningsih & Noviawan, 2024).

Meskipun banyak peluang yang ada, perusahaan teknologi start-up sering kali menghadapi tantangan dalam hal keberlanjutan finansial. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan rasio leverage yang tepat. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika pendapatan tidak stabil. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana rasio leverage mempengaruhi kesehatan finansial mereka. Keberadaan fintech telah mengubah cara perusahaan start-up mengakses pembiayaan. Fintech menawarkan solusi inovatif yang memungkinkan akses lebih mudah ke modal dan mempercepat proses pendanaan. Namun, meskipun fintech memberikan banyak keuntungan, perusahaan tetap harus berhati-hati dalam menggunakan leverage untuk memastikan bahwa mereka tidak terjebak dalam utang yang berlebihan (Akbar et al., 2022).

Lingkungan bisnis yang dinamis dan regulasi yang ketat juga mempengaruhi keberlanjutan finansial perusahaan start-up. Perubahan kebijakan pemerintah dan fluktuasi ekonomi global dapat berdampak signifikan pada operasional perusahaan. Start-up perlu memiliki strategi adaptif untuk menghadapi perubahan ini agar tetap relevan di pasar. Inovasi menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan keberlanjutan finansial. Perusahaan yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi baru cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Bayu & Novita, 2023).

Manajemen risiko menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi start-up. Dengan memahami risiko yang terkait dengan penggunaan leverage, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam hal pembiayaan dan investasi. Pendekatan berbasis data dalam manajemen risiko dapat membantu perusahaan mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi krisis (Dewi & Kartini, 2022). Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan finansial perusahaan start-up. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan start-up. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, perusahaan akan lebih mudah mengatasi tantangan keuangan (Sandy, 2024).

Pendidikan keuangan bagi pendiri start-up juga sangat penting. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti rasio leverage, manajemen kas, dan analisis risiko, pendiri dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk keberlangsungan bisnis mereka. Program pelatihan dan workshop dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan pengusaha muda. Tren pembayaran digital juga memberikan dampak signifikan terhadap model bisnis start-up. Dengan semakin banyaknya konsumen yang beralih ke metode pembayaran digital, perusahaan perlu menyesuaikan strategi mereka untuk tetap kompetitif. Penyesuaian ini sering kali membutuhkan investasi awal yang signifikan, sehingga manajemen rasio leverage menjadi sangat krusial (Dewi & Kartini, 2022).

Secara keseluruhan, eksplorasi tantangan keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up melalui pendekatan rasio leverage adalah suatu hal yang kompleks namun sangat penting. Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang

komprehensif untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan jangka panjang mereka (Drajatiana, 2024). Dengan memahami dinamika pasar, memanfaatkan fintech secara efektif, serta menerapkan manajemen risiko yang baik, perusahaan start-up dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai keberlanjutan finansial. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara rasio leverage dan kinerja keuangan start-up di berbagai sektor industri. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi di masa depan (Husni, A dan Randi, 2024).

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Start-up

Start-up adalah entitas bisnis yang baru didirikan dan sedang dalam proses eksplorasi untuk menemukan model bisnis yang berkelanjutan. Dalam pengertian ini, start-up berfungsi sebagai laboratorium untuk ide-ide inovatif, di mana pendiri mencoba berbagai pendekatan untuk menciptakan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar. Menurut Eric Ries (2011), start-up dapat didefinisikan sebagai organisasi temporer yang dibentuk dengan tujuan utama untuk mencari model bisnis yang dapat diulang dan skalabel. Proses ini melibatkan eksperimen, pengujian hipotesis, dan iterasi berdasarkan umpan balik dari pengguna. Dalam konteks teknologi, banyak start-up berfokus pada inovasi dan pengembangan produk atau layanan baru yang memanfaatkan kemajuan teknologi terkini (Kementerian BUMN Indonesia, 2022).

Hal ini mencakup berbagai sektor, mulai dari aplikasi perangkat lunak hingga platform e-commerce dan solusi berbasis data. Start-up teknologi sering kali dilihat sebagai pendorong utama perubahan dalam industri, karena mereka memiliki kemampuan untuk memperkenalkan ide-ide baru yang dapat mengubah cara orang berinteraksi dengan produk dan layanan. Karakteristik utama dari start-up adalah ketidakpastian tinggi terkait pasar dan produk. Start-up sering kali memasuki pasar dengan ide-ide yang belum teruji, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam memahami kebutuhan konsumen dan perilaku pasar (Drajatiana, 2024).

Ketidakpastian ini membuat start-up rentan terhadap risiko finansial, karena mereka mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk bertahan jika produk atau layanan yang mereka tawarkan tidak diterima dengan baik oleh pasar. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi aspek penting dalam pengelolaan start-up. Pendiri perlu memiliki strategi yang jelas untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang terkait dengan ketidakpastian ini. Dengan memahami dinamika pasar dan melakukan analisis yang tepat, start-up dapat meningkatkan peluang mereka untuk menemukan model bisnis yang sukses dan berkelanjutan. Dalam perjalanan ini, fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi menjadi kunci bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan (Husni, A dan Randi, 2024).

B. Keberlanjutan Finansial

Keberlanjutan finansial merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk mempertahankan operasi jangka panjangnya dengan cara menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya dan investasi. Dalam konteks ini, keberlanjutan finansial tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan lingkungan. Menurut Elkington (1997), konsep keberlanjutan harus diintegrasikan ke dalam semua aspek operasional perusahaan, termasuk strategi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang perlu mengadopsi pendekatan yang holistik terhadap keberlanjutan (Kuang, 2021).

Bagi perusahaan start-up, keberlanjutan finansial menjadi sangat penting karena mereka sering kali bergantung pada pendanaan eksternal untuk mendukung pertumbuhan awal. Banyak start-up yang memulai perjalanan mereka dengan modal ventura atau investasi dari angel investor, yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas (Kumajas et al., 2022). Tanpa keberlanjutan finansial yang solid, start-up berisiko mengalami kesulitan dalam mempertahankan operasionalnya, terutama ketika menghadapi tantangan pasar yang tidak terduga atau perubahan dalam preferensi konsumen. Keberlanjutan finansial juga berkaitan erat dengan manajemen risiko. Start-up perlu mengidentifikasi dan mengelola risiko finansial yang mungkin timbul dari penggunaan utang atau ketergantungan pada investor eksternal (Kurnia Mauliani Ilahi & Sri Prilmayanti Awaluddin, 2024).

Dalam hal ini, penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan keuangan mereka (Madjid & Yanti, 2023). Dengan demikian, manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan peluang keberhasilan start-up. Selain itu, keberlanjutan finansial juga berkontribusi pada reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dalam era di mana konsumen semakin peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan akan lebih mudah menarik perhatian investor dan pelanggan (Milestones, 2018).

Dengan demikian, start-up yang mampu mengintegrasikan keberlanjutan finansial ke dalam model bisnis mereka tidak hanya akan meningkatkan daya saing tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan (Oktarina et al., 2024). Secara keseluruhan, keberlanjutan finansial merupakan elemen kunci bagi perusahaan start-up dalam mencapai pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Dengan memahami pentingnya integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi keuangan mereka, start-up dapat membangun fondasi yang kuat untuk masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam mencapai keberlanjutan finansial di berbagai sektor industri dan konteks geografis (Nizwana, 2022).

C. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan investasi mereka. Menurut Modigliani dan Miller (1958), penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam kondisi tertentu, tetapi juga membawa risiko yang lebih tinggi, termasuk kemungkinan kebangkrutan jika utang tidak dikelola dengan baik (Fauziyyah, 2024). Dengan demikian, rasio leverage menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio leverage yang umum digunakan, antara lain Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR). DER mengukur total kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total ekuitasnya, memberikan gambaran tentang seberapa besar pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (Ariana, 2021).

Sementara itu, DAR menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, memberikan informasi tentang risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi rasio-rasio ini, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal, yang dapat menunjukkan risiko yang lebih tinggi bagi kreditor dan investor (Rachma, 2024). Rasio leverage memiliki fungsi penting dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian risiko. Investor dan pemberi pinjaman menggunakan rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban keuangannya. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi cenderung mengalokasikan sebagian besar arus kasnya untuk membayar utang, sehingga berisiko mengalami kesulitan finansial jika pendapatan tidak stabil (Rosmayati et al., 2024).

Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage yang rendah mungkin memiliki aliran pendapatan yang lebih stabil tetapi juga dapat menghadapi pengembalian investasi yang lebih rendah. Selain itu, rasio leverage juga dapat memberikan wawasan tentang strategi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang berani menggunakan utang untuk membiayai ekspansi atau inovasi mungkin berharap untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi di masa depan. Namun, keputusan ini harus diimbangi dengan analisis risiko yang cermat (Sandy, 2024).

Jika penggunaan utang tidak menghasilkan pendapatan tambahan yang cukup untuk menutupi biaya bunga, perusahaan dapat terjebak dalam siklus utang yang berbahaya. Secara keseluruhan, rasio leverage adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu manajer, investor, dan kreditor memahami struktur modal perusahaan serta potensi risiko dan imbalan dari penggunaan utang (Simangunsong, 2022). Dengan pemahaman yang baik tentang rasio ini, perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang lebih bijaksana mengenai pembiayaan dan pengelolaan risiko keuangan mereka.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Finansial

Keputusan finansial di perusahaan start-up dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Salah satu faktor utama adalah kondisi pasar. Lingkungan ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi kemampuan start-up untuk mendapatkan pendanaan. Ketidakpastian ekonomi, seperti fluktuasi suku bunga dan perubahan kebijakan pemerintah, dapat membatasi akses terhadap modal (Triani, Rini, Novani, 2023). Dalam situasi seperti ini, start-up mungkin harus lebih selektif dalam memilih sumber pendanaan dan mempertimbangkan risiko yang terkait dengan setiap opsi pembiayaan yang ada. Selain kondisi pasar, akses terhadap modal juga memainkan peran penting dalam keputusan finansial. Start-up sering kali bergantung pada pendanaan eksternal untuk mendukung pertumbuhan mereka, terutama pada tahap awal. Penelitian menunjukkan bahwa profil pendiri, karakteristik produk, dan potensi pasar adalah faktor-faktor kunci yang menarik minat investor (Zumhas, 2024).

Start-up dengan model bisnis yang jelas dan potensi pertumbuhan yang baik cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan finansial. Sebaliknya, start-up yang tidak memiliki strategi bisnis yang terdefinisi dengan baik mungkin kesulitan untuk meyakinkan investor tentang kelayakan investasi mereka. Profil risiko perusahaan juga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan finansial. Manajemen perlu mengevaluasi persepsi risiko mereka terhadap penggunaan leverage dan potensi imbal hasil dari investasi. Keputusan strategis mengenai penggunaan utang dapat dipengaruhi oleh seberapa besar manajemen percaya bahwa pendapatan masa depan akan cukup untuk menutupi kewajiban utang (Agustiningasih & Noviawan, 2024).

Penelitian oleh Baker dan Wurgler (2002) menunjukkan bahwa faktor psikologis dan perilaku investor dapat mempengaruhi keputusan pembiayaan, di mana investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rekam jejak stabil dan manajemen yang kompeten. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah karakteristik pendiri dari start-up itu sendiri (Akbar et al., 2022). Pengalaman dan keterampilan pendiri sering kali menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai potensi keberhasilan suatu perusahaan. Pendiri yang memiliki latar belakang kuat dalam industri atau pengalaman sebelumnya dalam menjalankan bisnis

cenderung lebih dipercaya oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manajerial dan pengetahuan pasar sangat berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan (Ariana, 2021).

Secara keseluruhan, keputusan finansial di perusahaan start-up dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan memahami faktor-faktor ini, start-up dapat merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang. Analisis menyeluruh terhadap kondisi pasar, akses modal, profil risiko, serta karakteristik pendiri akan membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan (Bayu & Novita, 2023).

E. Teori Manajemen Risiko

Teori manajemen risiko menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko finansial yang terkait dengan penggunaan leverage. Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi sangat penting bagi perusahaan, terutama start-up yang sering beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti. Menurut Jorion (2021), manajemen risiko yang efektif melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap kondisi pasar dan penyesuaian strategi berdasarkan analisis risiko (Dewi & Kartini, 2022). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan dengan cepat dan mengurangi potensi kerugian yang mungkin timbul akibat keputusan finansial yang tidak tepat. Langkah pertama dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko, di mana perusahaan harus mengenali semua potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan mereka (Fadillah et al., 2023).

Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti brainstorming, analisis dokumen, dan survei. Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah analisis risiko, yang melibatkan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko serta dampaknya terhadap perusahaan (Fauziyyah, 2024). Alat seperti matriks risiko sering digunakan untuk memvisualisasikan dan mengevaluasi tingkat probabilitas dan dampak dari setiap risiko yang dihadapi. Setelah analisis dilakukan, perusahaan perlu melakukan evaluasi risiko untuk menentukan prioritas risiko mana yang harus ditangani terlebih dahulu. Risiko dengan dampak terbesar dan kemungkinan terjadinya tertinggi harus mendapatkan perhatian lebih. Langkah ini penting agar sumber daya dapat dialokasikan secara efisien untuk menangani risiko-risiko yang paling kritis (Fadillah et al., 2023).

Setelah itu, perusahaan harus mengembangkan strategi pengelolaan risiko, yang dapat mencakup penghindaran, pengurangan dampak, transfer risiko (misalnya melalui asuransi), atau penerimaan risiko jika dampaknya dianggap minimal. Implementasi strategi pengelolaan risiko juga sangat penting. Perusahaan perlu memastikan bahwa rencana yang telah disusun diterapkan secara efektif dalam operasional sehari-hari. Ini mencakup penerapan kontrol internal, perubahan kebijakan atau prosedur, serta langkah-langkah mitigasi lainnya (Fauziyyah, 2024).

Terakhir, tahap pemantauan dan tinjauan diperlukan untuk memastikan bahwa strategi manajemen risiko tetap relevan dan efektif seiring dengan perubahan kondisi pasar dan lingkungan bisnis. Secara keseluruhan, teori manajemen risiko memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi perusahaan (Drajatiana, 2024) untuk mengelola ketidakpastian yang terkait dengan keputusan finansial mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, perusahaan dapat meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan jangka panjang sambil meminimalkan potensi kerugian finansial (Husni, A dan Randi, 2024).

F. Inovasi dan Keberhasilan Start-up

Inovasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan start-up di industri teknologi. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk baru, tetapi juga mencakup perbaikan proses yang ada. Teori inovasi, seperti yang dijelaskan oleh Christensen (1997), menunjukkan bahwa inovasi disruptif dapat mengubah lanskap industri secara signifikan dan menciptakan peluang baru bagi start-up untuk tumbuh. Start-up yang mampu berinovasi dengan cepat dan efisien memiliki keunggulan kompetitif yang dapat membantu mereka menonjol di pasar yang padat. Namun, meskipun inovasi menawarkan banyak peluang, ia juga memerlukan investasi awal yang signifikan (Kuang, 2021).

Untuk mengembangkan produk atau layanan baru, start-up sering kali harus mengeluarkan biaya untuk penelitian dan pengembangan (R&D), pemasaran, dan peluncuran produk. Oleh karena itu, pengelolaan rasio leverage menjadi penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak terjebak dalam utang yang berlebihan. Penggunaan utang dapat meningkatkan potensi pengembalian investasi, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, hal ini juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Proses inovasi itu sendiri melibatkan beberapa tahap penting, mulai dari generasi ide hingga komersialisasi. Menurut Luecke (2003), proses ini mencakup pengembangan ide-ide baru, pengenalan peluang, dan evaluasi ide sebelum diluncurkan ke pasar. Start-up perlu memiliki sistem yang efektif untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan mengembangkan solusi inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut (Kumajas et al., 2022).

Dengan melakukan pendekatan yang terstruktur terhadap inovasi, start-up dapat meningkatkan peluang keberhasilan produk mereka di pasar. Selain itu, budaya inovasi dalam organisasi juga memainkan peran penting dalam keberhasilan start-up. Perusahaan yang mendorong kreativitas dan eksperimen di antara karyawan cenderung lebih mampu menghasilkan ide-ide baru dan relevan. Lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan berbagi ide akan mempercepat proses inovasi dan memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa inovasi adalah proses berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh anggota tim (Kurnia Mauliani Ilahi & Sri Prilmayanti Awaluddin, 2024).

Secara keseluruhan, inovasi adalah elemen esensial bagi keberhasilan start-up di sektor teknologi. Dengan memanfaatkan teori inovasi dan menerapkan praktik terbaik dalam pengembangan produk serta manajemen risiko keuangan, start-up dapat menciptakan nilai yang signifikan bagi pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Keberhasilan jangka panjang mereka akan sangat bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan terus berinovasi dalam menghadapi tantangan yang ada di pasar (Madjid & Yanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu tantangan keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan, termasuk artikel akademis, laporan industri, dan literatur terkait lainnya, untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai topik yang dibahas. Pendekatan studi pustaka melibatkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber tertulis.

Peneliti akan melakukan kajian terhadap literatur yang ada untuk mengidentifikasi teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan keberlanjutan

finansial dan rasio leverage di perusahaan start-up. Dengan cara ini, peneliti dapat menyusun kerangka teoritis yang kuat sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi baru dalam bidang ini. Selama proses penelitian, peneliti akan menggunakan teknik analisis konten untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Analisis konten akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari literatur yang diteliti.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up serta implikasi dari penggunaan rasio leverage dalam konteks tersebut. Melalui metode kualitatif ini, peneliti berupaya untuk menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif bagi praktisi dan akademisi di bidang manajemen keuangan dan kewirausahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tantangan keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up, dengan fokus pada penggunaan rasio leverage sebagai alat analisis. Melalui studi pustaka yang dilakukan, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberlanjutan finansial start-up, serta hubungan antara penggunaan leverage dan kinerja keuangan perusahaan (Kementerian BUMN Indonesia, 2022). Hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengusaha, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola risiko dan merumuskan strategi keuangan yang lebih baik. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian pasar merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan start-up (Kuang, 2021).

Banyak start-up beroperasi dalam lingkungan yang sangat dinamis, di mana perubahan cepat dalam preferensi konsumen dan teknologi dapat mempengaruhi permintaan produk atau layanan mereka (Kumajas et al., 2022). Ketidakpastian ini sering kali membuat investor ragu untuk memberikan pendanaan, sehingga start-up harus mencari cara alternatif untuk mendapatkan modal. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko yang efektif untuk mengidentifikasi dan memitigasi potensi masalah sebelum menjadi krisis. Selanjutnya, hasil penelitian mengungkapkan bahwa akses terhadap modal sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan finansial start-up. Banyak perusahaan baru menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan awal karena kurangnya rekam jejak dan pengalaman (Kurnia Mauliani Ilahi & Sri Prilmayanti Awaluddin, 2024).

Dalam konteks ini, penggunaan rasio leverage menjadi penting. Start-up yang mampu menggunakan utang secara bijaksana dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk berinvestasi dalam inovasi dan pertumbuhan. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang yang tinggi dapat menyebabkan masalah likuiditas dan risiko kebangkrutan (Madjid & Yanti, 2023). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa profil risiko perusahaan sangat mempengaruhi keputusan finansial terkait penggunaan leverage. Start-up dengan profil risiko yang lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil utang. Manajemen perlu mempertimbangkan potensi imbal hasil dari investasi dibandingkan dengan risiko yang dihadapi. Penelitian oleh Baker dan Wurgler (2002) menegaskan bahwa persepsi manajemen terhadap risiko dapat memengaruhi keputusan pembiayaan, di mana manajer yang lebih optimis mungkin lebih cenderung untuk mengambil utang (Milestones, 2018).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa inovasi adalah faktor kunci dalam mencapai keberlanjutan finansial bagi start-up. Start-up yang berfokus pada inovasi cenderung memiliki

daya tarik lebih besar di mata investor, karena mereka menawarkan solusi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar (Nizwana, 2022). Namun, inovasi memerlukan investasi awal yang signifikan, sehingga perusahaan harus menyeimbangkan antara pendanaan melalui ekuitas dan utang. Pengelolaan rasio leverage menjadi penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak terjebak dalam utang yang berlebihan saat berinvestasi dalam inovasi. Dalam konteks manajemen risiko, penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan risiko yang efektif sangat diperlukan bagi start-up untuk mengatasi tantangan keuangan (Oktarina et al., 2024).

Perusahaan perlu memiliki sistem pemantauan yang baik untuk mengevaluasi kondisi pasar secara terus-menerus dan menyesuaikan strategi berdasarkan analisis risiko. Dengan pendekatan ini, start-up dapat merespons perubahan dengan cepat dan mengurangi potensi kerugian akibat keputusan finansial yang tidak tepat (Rachma, 2024). Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya budaya inovasi dalam organisasi sebagai pendorong keberhasilan start-up. Perusahaan yang mendorong kreativitas dan eksperimen di antara karyawan cenderung lebih mampu menghasilkan ide-ide baru dan relevan. Lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi akan mempercepat proses inovasi dan memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia juga merupakan aspek penting dari keberlanjutan finansial (Rosmayati et al., 2024).

Dari segi perilaku investor, penelitian menemukan bahwa faktor psikologis memainkan peran penting dalam keputusan pembiayaan di perusahaan start-up. Investor sering kali dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap potensi pertumbuhan perusahaan serta rekam jejak pendiri (Sandy, 2024). Oleh karena itu, membangun kepercayaan dengan investor melalui transparansi dan komunikasi yang baik menjadi sangat penting bagi start-up untuk mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan. Analisis juga menunjukkan bahwa regulasi pemerintah dapat mempengaruhi akses modal bagi start-up. Kebijakan pemerintah yang mendukung kewirausahaan dan inovasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan start-up (Simangunsong, 2022). Sebaliknya, regulasi yang ketat atau tidak jelas dapat menjadi hambatan bagi perusahaan baru dalam memperoleh pendanaan atau menjalankan operasional mereka secara efisien. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dengan lembaga keuangan juga dapat meningkatkan akses modal bagi start-up (Triani, Rini, Novani, 2023).

Kerjasama dengan bank atau lembaga keuangan lainnya dapat memberikan peluang bagi start-up untuk mendapatkan pinjaman dengan syarat yang lebih menguntungkan. Ini juga menciptakan hubungan jangka panjang antara start-up dan lembaga keuangan, yang bisa bermanfaat dalam pengembangan bisnis di masa depan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penggunaan rasio leverage harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak meningkatkan risiko kebangkrutan (Wibowo, 2024).

Start-up perlu mengembangkan strategi keuangan yang komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi pasar, akses modal, profil risiko, serta inovasi sebagai pendorong utama pertumbuhan. Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang tantangan keberlanjutan finansial di sektor teknologi. Dengan menggali faktor-faktor kunci tersebut, diharapkan para pendiri start-up dan investor dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merumuskan strategi keuangan mereka untuk mencapai keberhasilan jangka panjang di pasar yang kompetitif ini (Zumhas, 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Ketidakpastian pasar, akses terhadap modal, dan profil risiko perusahaan merupakan elemen kunci yang harus diperhatikan oleh para pendiri start-up dalam merumuskan strategi keuangan mereka. Selain itu, penggunaan rasio leverage harus dikelola dengan hati-hati untuk meminimalkan risiko kebangkrutan dan memastikan bahwa perusahaan dapat berinvestasi dalam inovasi yang diperlukan untuk pertumbuhan. Inovasi, sebagai pendorong utama keberhasilan start-up, tidak hanya memberikan nilai tambah bagi produk dan layanan, tetapi juga menarik perhatian investor. Start-up yang mampu menciptakan lingkungan inovatif dan kolaboratif akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan budaya inovasi menjadi sangat penting untuk mencapai keberlanjutan finansial. Akhirnya, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan di sektor teknologi, termasuk pendiri start-up, investor, dan lembaga keuangan. Dengan memahami tantangan yang dihadapi serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan finansial, diharapkan para pelaku industri dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan mereka dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., & Noviawan, L. A. (2024). Tinjauan Literature Sistematis : Dampak Transformasi Digital terhadap Kinerja ESG. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 2(1), 27–35. <https://ejournal.zentrum.or.id/zebmar/>
- Akbar, R. S., Purbasari, R., & Purnomo, M. (2022). Corporate Entrepreneurship: Inovasi Net Visi Media Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Investasi*, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i2.197>
- Ariana, L. (2021). AKSELERASI INOVASI PRODUK LITBANG BERBASIS TEKNOLOGI NANO MELALUI PENDEKATAN TECHNOPRENUERSHIP. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5(1), 257–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.24>
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2023). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 57. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.332>
- Dewi, M. S., & Kartini. (2022). Kriteria Pengambilan Keputusan Investasi Angel Investor pada Bisnis Startup. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 106–118. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Drajatiana, A. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KARIR KARYAWAN GENERASI MILENIAL DI PERUSAHAAN START-UP. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 9(10), 3025–9495. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Fadillah, S., Marpaung, Zulkaidah Siregar, H., Abdillah, F., Fadilla, H., Arif, M., & Manurung, P. (2023). Dampak Transformasi Digital terhadap Inovasi Model Bisnis dalam Start-up Teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3),

- 6111–6122. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2827>
- Fauziyyah. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENDANAAN PADA STARUP TAHAP AWAL Fauziyyah Hadi 1 , Widelia Wardani 2 , Rusdi Hidayat N 3 , Indah Respati Kusumasari 4 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(4), 2988–1986.
- Husni, A dan Randi, M. (2024). INOVASI BERKELANJUTAN STRATEGI MANAJEMEN UNTUK MENGHADAPI DISRUPSI TEKNOLOGI DI 2024. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551. <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index%0AINOVASI>
- Kementerian BUMN Indonesia. (2022). Portofolio BUMN Indonesia Emas. *Kementiran Bumn*, 13, 13. https://www.bumn.go.id/storage/kontenlaporan/files/files_1701224995.pdf
- Kuang, T. M. (2021). *Prosiding Mebc 2021 Fakultas Bisnis Rewriting Business Strategies in the New Normal: Changing Crises To Opportunities Prosiding Maranatha Economics and Business Conference 2021 " Rewriting Business Strategies in the New Normal: Changing Crises To Opportun.*
- Kumajas, L. I., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Kontradiksi Sustainable Finance : Sebuah Literatur Review. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1034–1041. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41356>
- Kurnia Mauliani Ilahi, & Sri Prilmayanti Awaluddin. (2024). Analisis Eksplorasi Strategi Perusahaan Dalam Menghadapi Disrupsi Digital Di Era Industri 6.0: Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang Tbk. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 43–55. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3314>
- Madjid, I., & Yanti, R. (2023). Inovasi Sistem Kerja Organisasi dengan Pendekatan Riset dan Teknologi dalam Upaya Pembaruan Organisasi Mahasiswa (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam). *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC 2023*, 16–26.
- Milestones. (2018). Challenges and Transformation: Creating Values for a Sustainable Growth Tantangan dan Transformasi: Menciptakan Nilai untuk Tumbuh Secara Berkelanjutan Challenges and Transformation: Creating Values for a Sustainable Growth. *Laporan Tahunan*.
- Nizwana, Y. (2022). TRANSFORMASI PASAR MODAL DI ERA DIGITAL SEBUAH KAJIAN KOMPREHENSIF DAN STRATEGI INVESTASI DALAM KEUANGAN GLOBAL. *Jurnal Dedikasi Hukum Prodi Ilmu Hukum Universitas Dharma Andalas*, 1(2), 86–101.
- Oktarina, N., Handoyo, E., Wijaya, A. P., Bisnis, I., & Bisnis, K. (2024). PENGARUH ORIENTASI BELAJAR PEMILIK START-UP TERHADAP KEBERLANJUTAN BISNIS : PERAN INOVASI BISNIS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15179–15187.
- Rachma, N. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Keuangan pada Perusahaan Startup :

- Sebuah Tinjauan Kualitatif Abstrak Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(4), 436–450.
- Rosmayati, siti, Mualana, A., & Gunadi Trida. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 113–130.
- Sandy, S. (2024). DINAMIKA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENDORONG INOVASI ORGANISASI: PERSPEKTIF MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PERUSAHAAN START-UP Tharsisius. *Jurnal Dharma Agung*, 32(2), 1012–1023. <https://doi.org/https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i2.4200>
- Simangunsong, B. Y. P. (2022). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review. *JUREKA (Jurnal Ekonomi Pembangunan)*, 1(1), 25–39. <https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka/article/view/21>
- Triani, Rini, Novani, S. (2023). Menciptakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Melalui Value Co-Creation Dalam Akuakultur Darat di Indonesia. *TheJournalish: Social and Government*, 4(5), 292–308. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.618>
- Wibowo, A. (2024). Riset Kelanggengan Bisnis dalam Ekosistem Digital. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Zumhas, C. S. (2024). STUDI EKSPLORASI PENGALAMAN PEKERJA GENERASI Z TERKAIT PHK MASSAL. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS*, 11(1), 271–292.